

ANALISIS SEMIOTIKA ILUSTRASI COVER MAJALAH BOBO DARI MASA KE MASA

Semiotics Analysis of Bobo Magazine Cover Illustrations From Time to Time

Intan Pratiwi¹⁾, Ika Resmika Andelina²⁾

¹⁾ Creative Design at PT Gondowangi

²⁾ Dosen DKV Universitas Bunda Mulia

Diterima 30 Juni 2022 / Disetujui 25 Juli 2022

ABSTRACT

Bobo Magazine is one of the children's magazines that still exists since 1973. The cover of his face has an appeal that is complemented by Bobo using Charles S. Peirce's semiotic theory. This study uses both design theory and related theory, with the hope that the results of this learning can be helpful for designers who need similar research. The visual appeal contains another unique impression caused by the use of the Bobo rabbit family character as its icon, the use of pastel colors used, the use of the proper Sans Serif typeface and the layout of moving objects.

Keywords: magazine, cover, bobo, semiotics, illustration

ABSTRAK

Majalah Bobo adalah salah satu majalah anak-anak yang hingga kini masih tetap eksis sejak tahun 1973. Sampul mukanya mempunyai daya tarik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tampilan visual majalah Bobo menggunakan teori semiotika Charles S. Peirce. Penelitian ini menggunakan baik teori desain maupun teori lainnya yang berhubungan, dengan harapan hasil dari pembelajaran ini dapat berguna bagi desainer yang hendak melakukan penelitian yang serupa. Daya tarik visualnya mengandung kesan unik lain daripada yang lain karena ditunjang oleh penggunaan karakter keluarga Bobo kelinci sebagai ikonnya, penggunaan warna warni pastel yang ceria, penggunaan jenis huruf Sans Serif yang tepat dan tata letak objek yang dinamis.

Kata Kunci: Sampul, majalah, bobo, semiotika, ilustrasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Majalah merupakan terbitan berseri yang masuk ke dalam jenis terbitan berkala. Salah satu kelebihan majalah adalah mampu memberikan sajian informasi tepat sasaran sesuai dengan target segmentasinya. Majalah juga biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang termasuk anak-anak. Majalah anak juga banyak menampilkan gambar-gambar yang bertujuan untuk menghibur dan mengedukasi sehingga dapat dengan mudah

menarik perhatian anak-anak yang membacanya.

Salah satu majalah anak yang sangat populer di Indonesia adalah majalah Bobo. Majalah Bobo adalah bacaan populer anak-anak Indonesia yang terbit sejak 14 April 1973. Beragam unsur dimasukkan untuk menambah nuansa isi dan penampilannya pun dibuat semakin bervariasi, namun tokoh utama tetap Bobo. Setelah sekian lama beredar di Indonesia, Majalah Bobo memiliki visi ikut mencerdaskan bangsa dengan memberi bacaan yang menghibur, sehat dan bermanfaat dalam tumbuh kembang anak.

*email: iandelina@bundamulia.ac.id

Hal itu seiring dengan Misi Majalah Bobo, menemani anak dalam bermain dan belajar.

Slogan Majalah Bobo adalah "Teman Bermain dan Belajar," karena memberi pendidikan melalui bacaan yang menarik bagi anak-anak sekaligus mengandung unsur permainan. Oleh karena itu Majalah Bobo mempunyai maskot untuk memperkuat slogan tersebut. Maskot Majalah Bobo adalah seekor kelinci berwarna biru bernama Bobo yang selalu mengenakan kaos berwarna merah berhuruf B dan celana biru. Bila diamati lebih lanjut, maskot Bobo, pada awal kehadirannya di Indonesia, berbeda dengan maskot yang sekarang. Maskot awal majalah Bobo adalah seekor kelinci yang mengalami personifikasi, yaitu tubuhnya dibuat menyerupai manusia. Kelinci tersebut memakai baju layaknya manusia dan memiliki *gesture* tubuh yang mencerminkan seorang anak usia Sekolah Dasar yang lincah. Secara konsep, maskot ini tidak berubah, yaitu tetap menggunakan kelinci sebagai karakter. Perubahan terjadi pada kostum yang dikenakan, lebih modern dan mengikuti mode anak zaman sekarang. Ciri khas yang selalu ditampilkan di sampul majalah Bobo adalah maskot kelinci yang digambarkan sesuai dengan edisi atau tema dari majalah tersebut.

Perubahan-perubahan pada maskot tentunya akan mengubah pesan yang dibawa oleh maskot sebelumnya. Salah satu penyebab perubahan ini adalah terdapat hal yang berubah pada audiens majalah tersebut yang dapat disebabkan oleh perilaku atau gaya hidup audiens yang berubah atau sebaliknya. Untuk mencari tahu penyebab perubahan tersebut, perlu dilakukan analisis semiotika pada maskot yang terdapat di cover Majalah Bobo. Hal ini dirasa mampu untuk mencari tahu tanda-tanda yang ada pada maskot sehingga dapat mencari tahu pesan atau makna yang terdapat pada Majalah Bobo yang melatarbelakangi perubahan maskotnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis semiotika ilustrasi cover majalah Bobo dari masa ke masa dengan pendekatan teori

semiotika Charles Peirce didukung dengan teori desain lainnya yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mampu memberi informasi seberapa penting pemberian makna terhadap maskot dalam sebuah majalah untuk tetap bertahan dari masa ke masa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ingin mendeskripsikan perubahan-perubahan pada maskot cover Majalah Bobo dimana peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang terkait dengan sumber-sumber buku dan literatur terpercaya. Teori yang digunakan adalah teori prinsip-prinsip dasar desain serta teori semiotika Charles S. Peirce. Objek penelitian ini adalah sampul muka majalah Bobo yang terbit pada tahun-tahun tertentu sebagai contoh. Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder melalui metode observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sampel objek penelitian adalah cover Majalah Bobo yang terbit pada tahun-tahun tertentu.

KAJIAN PUSTAKA

Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto atau diagram, bentuknya bisa berupa naskah tercetak, terucap atau bahkan dalam bentuk elektronik. Ilustrasi mampu menjelaskan maksud dan bisa berupa karya fotografis atau mungkin gambar realistik, semua sesuai dengan kebutuhan, namun pada intinya adalah karya yang bisa dilihat oleh mata (Mahasari, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis semiotika ilustrasi cover majalah Bobo dari masa ke masa dengan pendekatan teori desain dan teori lainnya yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mampu memberi informasi seberapa penting pemberian makna terhadap maskot dalam sebuah majalah untuk tetap bertahan dari masa ke masa.

Warna

Peranan warna dalam sebuah karya sangatlah penting, karena warna langsung berhubungan dengan hati pembuat karya maupun target audiens. Warna merupakan bagian pelengkap gambar yang dapat mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Warna juga dapat menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa sedih, haru, gembira, mood atau semangat, dan yang lainnya (Gautama et al., 2019).

Tipografi

Tipografi adalah bagian terpenting untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan sebuah tema atau *genre*. Tipografi seringkali digunakan untuk menarik perhatian, yang tentunya dikombinasikan dengan bentuk, warna, dan gambar. Penggunaan jenis huruf yang berbeda-beda juga memunculkan pesan yang berbeda pula (Sari & Agetania, 2019).

Semiotika

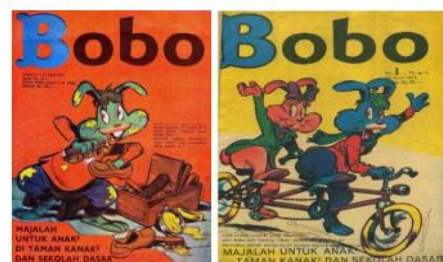
Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pierce memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintatik semiotik) dan hubungan antar tanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik) (Panuti dan van Zoest dalam Ramalia et al., 2016). Teori Peirce mengatakan bahwa sesuatu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili pandangan Charles S. Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning theory* (Kriantono dalam Erlyana & Steffani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Tampilan Visual Majalah Bobo dari Masa ke Masa

Sebagaimana lazimnya sebuah majalah, Bobo mempunyai keunikan dalam tampilan visualnya. Secara visual majalah Bobo

mempunyai penampilan yang atraktif sesuai dengan karakteristik pembacanya yang menasar kalangan anak-anak sekolah dasar. Bobo secara konsisten menampilkan sampul yang menarik serta selalu memberi gambaran tentang tema yang diangkat pada edisi yang bersangkutan. Sebagai bukti bahwa konsistensi Bobo memang kuat, dapat dicermati dari metamorfosis majalah Bobo dari tahun 70-an hingga saat ini.



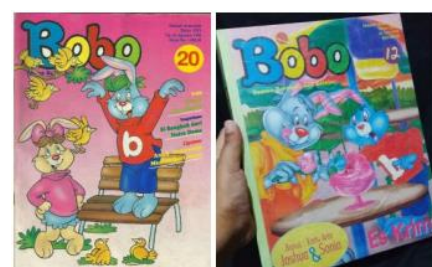
Gambar 1 Cover majalah Bobo yang terbit tahun 70-an edisi April tahun 1973 dan tahun 1974

(Sumber: Data Internet 2022)



Gambar 2 Cover majalah Bobo edisi Mei tahun 1988 dan edisi Agustus tahun 1991

(Sumber: Data Internet 2022)



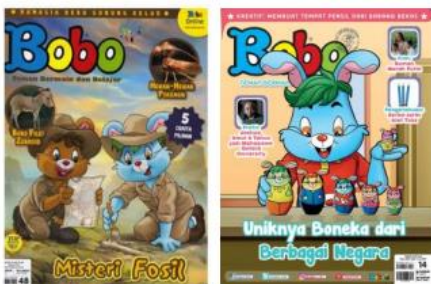
Gambar 3 Cover majalah Bobo edisi Agustus tahun 1996 dan edisi Juni tahun 1999

(Sumber: Data Internet 2022)



Gambar 4 Cover majalah Bobo edisi Juni tahun 2007 dan edisi Agustus tahun 2010

(Sumber: Data Internet 2022)



Gambar 5 Cover majalah Bobo edisi Agustus tahun 2014 dan edisi Juni tahun 2019

(Sumber: Data Internet 2022)

Metamorfosis pada tampilan sampul majalah Bobo mengalami perubahan yang mencolok di era 2000-an. Dibandingkan dengan tahun 1970-an sampai 1990-an, tampilan visual sampul majalah Bobo tahun 2000-an menunjukkan adanya perubahan yang sangat kompleks pada komposisi warna, ilustrasi, huruf dan tata letaknya. Figur tokohnya juga mengalami perubahan pada tampilan busananya yang disesuaikan dengan kondisi busana di era 2000-an. Ilustrasi tokoh dibuat lebih detail dan halus. Perubahan yang signifikan dalam tampilan visual sampul majalah Bobo tidak lepas dari adanya sentuhan teknologi komputer grafis

Penggunaan teknologi digital ini menyebabkan tampilan visual majalah Bobo jauh lebih menarik. Jika dicermati, sampul majalah Bobo ini menampilkan pola yang konsisten dari tahun 1970-an hingga tahun 2000-an. Pada setiap edisi majalah, gambar ilustrasi yang ada di sampul selalu menggambarkan topik utama yang bersangkutan dengan aktivitas yang dilakukan untuk menunjukkan situasi/trend pada masa itu. Karakter Bobo yang

ditampilkan di setiap sampul selalu melakukan aktivitas permainan kreatif pada zaman yang bersangkutan. Misalnya ilustrasi pada sampul tahun 1970-an, tokoh Bobo melakukan kegiatan menyemir sepatu dan bermain sepeda. Sementara ilustrasi era 2000-an, karakter Bobo tampak sedang melakukan aktivitas bermain bersama kawan-kawannya. Perbedaan lain yang membedakan ilustrasi antara Bobo lama dan yang baru adalah pada pola busana yang dikenakan. Pada Bobo edisi lama, busana karakter menggunakan pakaian aslinya, sedangkan pada Bobo edisi baru busana yang dikenakan disesuaikan dengan topik aktivitas yang dibahas. Misalnya mengenakan busana seperti tim peneliti (lihat sampel pada gambar 5). Perbedaan lain yang signifikan adalah pada kualitas tampilan warna dan huruf. Perbedaan ini disebabkan karena tingkat teknologi grafis yang berbeda. Pada era 1970-an, belum dikenal grafis digital sehingga pilihan warna dan huruf masih sangat terbatas.

Analisis Visual Sampul Majalah Bobo Dari Masa ke Masa

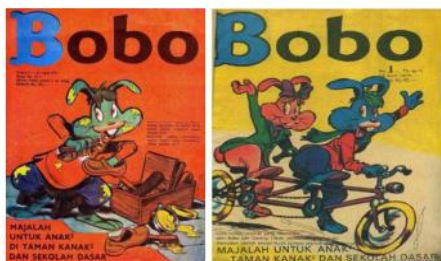
Untuk sampul majalah Bobo, proporsi ukuran 21 x 27,5 cm dipergunakan secara *fullpage* oleh gambar atau ilustrasi. Tidak ada unsur ruang kosong tanpa ilustrasi dan warna. Ilustrasi mendominasi pada semua bidang. Hampir di setiap bagian pada sampul majalah Bobo *full colour*. Proporsi warna didominasi oleh warna-warna pastel cerah yang menghasilkan nuansa ceria sesuai psikologis anak-anak. Sedangkan tulisan ditata sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dimengerti. Proporsi setiap teks disesuaikan dengan ukuran dan pilihan karakter hurufnya. Contohnya, judul majalah dibuat jauh lebih besar dan menonjol dari segi ukuran. Sedangkan subjudul dibuat lebih kecil dan posisinya lebih di bawah. Huruf yang dipakai rata-rata berjenis *sans serif* sesuai dengan karakter anak-anak yang lucu dan polos.

Ilustrasi merupakan unsur terpenting pada sampul majalah Bobo.

Ilustrasi juga menggambarkan isi majalah serta menciptakan ciri khas pada sampul majalah Bobo. Prinsip keseimbangan juga diterapkan pada ilustrasi, sehingga bisa menjelaskan elemen-elemen lain tanpa mengurangi keterbacaannya. Penerapan pada warna-warnanya pun saling mengimbangi. Tidak ada kesan warna dominan yang muncul sehingga tetap seimbang. Komposisi warnanya ditata secara harmonis sehingga menghasilkan kombinasi warna yang cerah, ceria dan atraktif selayaknya anak-anak. Warna pada majalah ini terdiri dari warna primer, sekunder dan tersier, namun kelompok warna ini mendapat nuansa tint (percampuran dengan putih) atau pastel sehingga berkesan lebih lembut sekaligus terang.

Analisis Semiotika Sampul Majalah Bobo Dari Masa ke Masa

Majalah anak-anak “Bobo” memiliki ciri khas yaitu karakter yang berbentuk seekor kelinci. Kelinci tersebut bernama “Bobo” sama seperti nama majalah yang menggunakannya sebagai maskot. Karakter ini selalu hadir di setiap edisi majalah Bobo, baik dalam sampul (cover), sebagai ilustrasi pengisi halaman rubrik majalah, bahkan juga memiliki rubrik khusus berjudul “Bobo Kelinci dan keluarganya yang riang gembira” pada tahun 1973, sekarang rubrik ini berganti nama menjadi “Cerita bergambar Keluarga Bobo”.



Gambar 1 Cover majalah Bobo yang terbit tahun 70-an edisi April tahun 1973 dan tahun 1974

(Sumber: Data Internet 2022)

Pada maskot periode pertama pada tahun 70-an, maskot tampak sangat sederhana, bertelanjang kaki, dengan tubuh dan dandanan yang mirip dengan badut. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa itu (1973-1975) anak-anak berpenampilan sederhana tanpa banyak aksesoris yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Banyaknya anak-anak yang bermain di tanah lapang, membuat maskot tidak menggunakan alas kaki untuk menandakan bahwa maskot juga suka bermain di tanah lapang. Majalah anak-anak yang hadir pada masa itu juga berpenampilan sederhana. Gaya visual pada majalah era tahun 70-an ini lebih mengutamakan ilustrasi dengan pewarnaan yang sederhana dan tidak rumit bisa dilihat dengan gaya penulisannya yang masih terlihat kaku.



Gambar 7 Cover majalah Bobo edisi tahun 1988, 1996 dan 2007

(Sumber: Data Internet 2022)

Pada masa ini, maskot “Bobo” merupakan maskot yang paling lama dipakai oleh majalah anak-anak Bobo. Bentuk maskot ini hadir dari tahun 1980 hingga tahun 2007. Maskot “Bobo” pada masa ini juga tampil sederhana, masih menggunakan sweater merah, celana biru, dan tanpa alas kaki. Maskot periode ketiga dapat bertahan selama dua puluh tahun dikarenakan anak-anak tidak mengalami perubahan secara signifikan. Kesederhanaan ini membuat anak-anak dari berbagai kalangan dapat menerima “Bobo”. Banyaknya media yang mulai berkembang

di Indonesia membuat “Bobo” juga menambah identitas tipografi “b” pada sweater merahnya supaya maskot semakin dikenal dan mudah diingat. Pada Masa ini gaya visual pada majalah Bobo sudah lebih banyak menggunakan ilustrasi untuk mengisi ruang pada majalah tersebut, sehingga sampul majalah ini terlihat lebih ramai dan ceria. Logo pada majalah ini mulai berganti dari logo lama menjadi logo baru yang terkesan dinamis, logo tersebut dipakai hingga saat ini.

Warna-warna yang dihadirkan kini tampak sedikit lebih ‘meriah’ dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tampilan “Bobo” yang sedemikian rupa sejatinya ingin menyampaikan bahwa anak Indonesia adalah anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, cerdas, dan selalu ingin belajar tentang hal-hal yang baru. Dengan bertelanjang kaki, maskot juga ingin menunjukkan bahwa belajar tidak harus di dalam ruangan saja, di alam pun kita bisa belajar. Pada saat ini gaya tulisannya mulai berubah menjadi lebih variatif menyesuaikan dengan tema yang diangkat.



Gambar 8 Cover majalah Bobo edisi tahun 2010 dan tahun 2012

(Sumber: Data Internet 2022)

Maskot pada tahun 2009 hingga tahun 2012 merupakan maskot dengan aksesoris paling banyak dan sangat terlihat modern. Aksesoris yang dikenakan oleh maskot berupa topi, *wristband*, celana jeans, dan sepatu. Aksesoris yang banyak ini menggambarkan maskot berasal dari kalangan menengah ke atas, karena aksesoris-aksesoris yang dikenakan merupakan item yang mampu dibeli oleh kalangan dengan sosial ekonomi menengah ke atas. “Bobo” yang ingin tampil sesuai

dengan penampilan dan selera pembaca ini, mulai mengganti pakaian yang dipakai oleh maskot.

Sebagai maskot yang konsumennya hidup di negara tropis, maskot mulai menyesuaikan penampilan dengan memakai pakaian yang sering dipakai oleh anak-anak Indonesia yaitu kaos berkerah. Tampilnya maskot dengan beragam aksesoris ini menunjukkan selera anak-anak yang berubah dengan adanya idola cilik baru yang muncul di tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa berubahnya penampilan maskot karena ada *Moment of truth* yang terjadi di masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya. *Moment of truth* pada masa itu adalah mulai muncul kembali idola cilik yang hadir di masyarakat dan serentak menjadi idola semua anak. Idola cilik saat ini membawakan lagu dengan konten lagu orang dewasa dan dengan penampilan yang sangat sporty tidak seperti idola cilik pada masa sebelumnya. Tampilan *sporty* ini seperti tampilan pada grup penyanyi “Coboy Junior” yang sempat digemari oleh anak-anak Indonesia. Melihat hal itu, majalah anak-anak Bobo dengan gesit merubah pakaian seperti idola anak-anak agar tidak dianggap kuno oleh pembaca dan pembaca tidak berpaling ke majalah lain. Pada masa ini, dapat dilihat bahwa tampilan visual hampir majalah Bobo semakin modern dan menggunakan gaya desain yang lebih pop.



Gambar 9 Cover majalah Bobo tahun 2019

(Sumber: Data Internet 2022)

Perubahan maskot “Bobo” pada tahun 2013 hingga saat ini tidak banyak berubah dari tahun 2009. Perubahan yang terlihat pada maskot “Bobo” adalah sudah tidak banyak aksesoris yang dipakai oleh

maskot dan tampilannya jauh lebih sederhana dengan menghilangkan kesan sporty. Warna pada sampul saat ini juga terlihat kontras tetapi tidak secerah sampul pada tahun 2009.



Gambar 10 Cover majalah Bobo tahun 2014 dan edisi September tahun 2018 (Sumber: Data Internet 2022)

Tidak hanya memakai pakaian berwarna merah dengan huruf “b” pada maskot. Beberapa edisi dengan tema-tema tertentu maskot juga berpakaian sesuai dengan tema yang diangkat. Seperti pada edisi Agustus 2014 majalah Bobo mengangkat tema ‘Misteri Fossil’, dengan tema tersebut maskot “Bobo” dan temannya memakai pakaian seperti yang dipakai peneliti. Adanya ilustrasi fosil yang terdapat pada sampul majalah berkaitan dengan tema yang sedang diangkat. Lalu pada edisi September 2018 Majalah Bobo mengangkat tema ‘Makanan Indonesia Yang Mendunia’, dengan tema tersebut maskot “Bobo” memakai pakaian adat Minang. Dengan latar belakang ilustrasi warung makan Padang dan ‘gaya’ membawa kanan seperti halnya di warung makan Padang juga berkaitan dengan tema yang sedang diangkat. Hal tersebut dilakukan untuk memberi kesan edukatif terhadap anak-anak yang membaca.

SIMPULAN

Tampilan visual sampul majalah Bobo sangat menggambarkan dunia anak-anak. Hal ini bisa dilihat dari pilihan warna, huruf, dan ilustrasi yang dipergunakan untuk menciptakan nuansa majalah anak-anak yang berkelas. Warna yang dipergunakan adalah warna pastel yang cenderung mempunyai kontras warna

yang tinggi (high contrast value) sehingga mampu menciptakan nuansa dinamis, ceria, riang, cerdas, bersemangat dan dramatis sesuai dengan karakter anak-anak. Setiap periode maskot memiliki makna yang berbeda dan mampu merepresentasikan keadaan trend dan selera pembaca majalah anak-anak Bobo. Dengan teori semiotika Charles S. Peirce peneliti mampu menemukan makna yang terkandung dalam maskot. Penggambaran maskot dengan gaya anthropomorphic merupakan strategi visual yang dilakukan oleh majalah Bobo untuk menciptakan kedekatan antara pembaca dengan majalah. Kedekatan dengan pembaca yang menimbulkan ikatan emosional ini dapat menumbuhkan loyalitas pembaca sehingga majalah Bobo dapat bertahan hingga lebih dari empat puluh tahun di Indonesia. Selain mengungkap makna di balik maskot majalah “Bobo”, penelitian ini juga dapat mengungkap hal-hal apa saja yang mempengaruhi perubahan maskot dan ilustrasi. Hal-hal yang melatarbelakangi ini berupa kebiasaan, keadaan sosial, dan artis cilik yang menjadi idola anak-anak. Perubahan ini dengan melihat trend yang sedang terjadi dan mengamati selera anakanak pada masa itu. Dengan menghadirkan trend yang sedang digemari oleh anak-anak, “Bobo” menjadi tampil segar dan tidak ketinggalan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlyana, Y., & Steffani. (2019). ANALISIS COVER ARTWORK ALBUM ALBUM CHRISYE CHRISYE’S ALBUM COVER ARTWORKS ANALYSIS. *Titik Imaji*, 2(1), 1–10.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/titikimaji/article/view/1523/1299>
- Gautama, N. M., Santosa, H., & Swandi, W. (2019). Pemanfaatan Warna Pada Poster Buku Cerita Bergambar Sejarah Pura Pulaki. *Desain*, 7(1), 71–84.
<https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v7i1.3833>
- Mahasari, I. (2016). Mudah dan Praktis

- Menggambar Dengan Pensil
Karikatur. Media Pressindo.
- Ramalia, V., Soedarsoni, D. K., &
Esfandari, D. A. (2016). MAKNA
POSTER DI TANAH KAMI
NYAWA TAK SEMAHAL
TAMBANG (ANALISIS
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS
PEIRCE PADA POSTER KASUS
PEMBUNUHAN SALIM KANCIL).
EProceeding Of Management, 3(3).
- Sari, N. L. P. W., & Agetania, N. L. P.
(2019). ELLE, VOGUE,
BAZAAR:STUDI
KARAKTERISTIK tipografi PADA
MEREK DI SAMPUL MAJALAH
FESYEN BULAN JANUARI
SAMPAI APRIL 2019. Bakti
Saraswati, 08(02).
[http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/
baktisaraswati/article/view/616/584](http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/616/584)